

## **EXOTIC DRAMATIC STYLE PADA BUSANA READY TO WEAR DENGAN APLIKASI ORNAMEN JAGAR-JAGAR MANDAILING SUMATERA UTARA**

**Dinda Atthia Maharani Lubis<sup>1</sup>, Dini Yanuarmi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang  
Jl. Bahder Johan, Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, kode pos 27128  
Email korespondensi: dindaatthia04@gmail.com

Received: 16 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 16 July 2025

**Abstract:** The work titled 'Exotic Dramatic Style with the Application of Jagar-jagar Ornaments from Mandailing, North Sumatra' is a creation of fashion that carries an exotic dramatic style. Exotic dramatic style is known for its unique, ethnic, and dramatic characteristics that highlight visual strength through contrasting colors such as red, black, and white. The jagar-jagar ornament is located on the peak of the traditional house (*bagas godang*). The jagar-jagar ornament from Mandailing has a shape resembling a cross or the letter X, arranged repeatedly. In this creation, a ready-to-wear type of clothing is presented. This clothing is realized through a combination of high-quality materials such as bridal satin, linen, and clara fabric. To showcase the raised jagar-jagar ornaments, a modification of the surface cording technique is used. The surface cording technique is a manipulation of fabric or material engineering technique that applies cords or edges on the surface of the fabric to create decorative patterns. The design process begins with field exploration and the creation of designs that refer to heritage trends in trend forecasting 2024/2025. The creation of this fashion is not only an art piece but also a medium for cultural preservation, enhancement of appreciation for traditional fabrics, and an effort to introduce cultural heritage to the modern realm. This work is expected to foster a sense of pride in cultural identity, broaden perspectives in the world of fashion, and inspire the younger generation to develop clothing based on local culture. The final result of the ready-to-wear collection is titled *Saroha*. This clothing represents the harmony between Mandailing culture and modern style, blended into a single fashion piece.

**Keywords:** : Exotic Dramatic Style, Application, Jagar-Jagar Ornaments, Ready To Wear

**Abstrak:** Karya yang berjudul "Exotic Dramatic Style Pada Busana Ready to Wear dengan Aplikasi Ornamen Jagar-jagar Mandailing Sumatera Utara" merupakan penciptaan karya busana yang mengusung gaya *exotic dramatic*. *Exotic dramatic style* dikenal dengan karakter unik, etnik, dan dramatik yang menonjolkan kekuatan *visual* melalui warna yang kontras seperti merah, hitam dan putih. *Ornamen jagar-jagar* terletak pada bagian *tutup ari* atau di atas rumah adat (*bagas godang*). *Ornamen jagar-jagar* Mandailing memiliki bentuk seperti silang atau huruf X yang disusun berulang-ulang. Dalam penciptaan karya ini menghadirkan jenis busana *ready to wear*. Busana ini diwujudkan melalui perpaduan bahan yang berkualitas seperti satin bridal, linen, dan bahan clara. Untuk menampilkan *ornamen jagar-jagar* yang timbul, digunakan modifikasi dari teknik *surface cording*. Teknik *surface cording* merupakan teknik *manipulation fabric* atau teknik rekayasa bahan yang mengaplikasikan tali atau sengkeli pada permukaan kain sehingga membentuk motif hias. Proses perancangan dimulai dari eksplorasi

lapangan dan pembuatan desain yang mengacu pada *trend heritage* pada *trend forecasting* 2024/2025. Penciptaan busana ini tidak hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya, peningkatan apresiasi terhadap kain tradisional, dan upaya dalam memperkenalkan warisan budaya ke ranah *modern*. Karya ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas budaya, memperluas wawasan dalam dunia *fashion*, serta menginspirasi generasi muda dalam mengembangkan busana yang dilandasi budaya lokal. Hasil akhir busana *ready to wear* diberi judul *Saroha*. Busana ini menggambarkan keharmonisan antara budaya Mandailing dengan gaya modern yang dijadikan dalam satu karya busana.

**Kata Kunci** : *Excotic dramatic style*, aplikasi, *ornamen jagar-jagar*, *ready to wear*

## PENDAHULUAN

Gaya (*style*) merupakan hal yang mengacu pada cara berpakaian atau penampilan seseorang yang mencerminkan kepribadian. *Style* juga dapat merujuk pada cara khas seseorang berkomunikasi atau bertindak, yang membedakan mereka dari yang lain. Salah satu contoh *style* di antaranya adalah *exotic dramatic style*. Menurut Moray dkk, *exotic dramatic style* merupakan tren mode masa lampau hingga masa kini. Gaya ini memiliki sentuhan yang sangat berbeda dari *style* busana biasanya, seperti adanya budaya, unik, etnik, dan *original* (2022:59). Penyuka *style* ini memiliki kepribadian yang lembut namun juga mempunyai sisi yang tegas, kuat, dan bijak.

Jenis busana yang diciptakan yaitu *ready to wear*. Menurut Agustin dan Yuningsih, busana *ready to wear* secara umum merupakan busana yang dapat langsung dipakai, tanpa harus melakukan pengukuran badan yang spesifik karena busana ini diproduksi menggunakan *standard clothing size* (2021:111). Busana ini menggunakan bahan satin bridal, linen, dan bahan clara. Dalam aplikasi *ornamen jagar-jagar* pengkarya memodifikasi teknik *surface cording* yang terletak pada bagian pinggir busana. Modifikasi pada teknik *surface cording* dilakukan melalui penerapan sengkeli yang dijahit menggunakan mesin jahit.

Menurut Murgiyanto dkk., ornamen atau ragam hias adalah bagian dalam produk seni yang memiliki tujuan sebagai hiasan, baik untuk tujuan spritual maupun material (2015:328). *Ornamen jagar-jagar* berasal dari suku Mandailing, Sumatera Utara. Ornamen ini terdapat pada bangunan rumah adat *bagas godang* pada bagian *tutup ari*. Menurut Hasibuan, "*Ornamen jagar-jagar* memiliki bentuk seperti silang (*cross*) atau huruf X yang disusun berulang-ulang atau berurutan dan rapi" (2020:459). *Ornamen jagar-jagar* di aplikasikan pada bagian pinggir busana. Pembuatan busana ini untuk memberikan pesan bahwa busana yang pengkarya ciptakan tidak terlepas dari sentuhan nilai budaya, menggambarkan kepatuhan masyarakat terhadap adat dan mengedepankan kesopanan dalam

berbusana serta memperkenalkan *ornamen jagar-jagar* Mandailing pada khalayak luas.

Berdasarkan uraian tersebut, penciptaan karya ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang busana, menjadi media untuk melestarikan serta menjaga identitas budaya Mandailing tetap terjaga. Selain itu, diharapkan karya ini mampu membangkitkan rasa bangga terhadap warisan leluhur, mendorong kecintaan terhadap produk lokal, serta menginspirasi generasi penerus untuk terus mengembangkan kekayaan budaya.

## **METODE**

Metode yang pengkarya lakukan yaitu dengan observasi dan perancangan. Menurut Hasibuan, metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (2023:9). Observasi langsung dilakukan dengan mendatangi tiga rumah adat *bagas godang*. Hal ini bertujuan untuk melihat langsung *ornamen jagar-jagar* yang ada pada atap *bagas godang* tersebut. Hasil pengamatan yang pengkarya dapatkan yaitu bahwa *ornamen jagar-jagar* Mandailing dibuat dengan menggunakan bahan kayu atau bambu yang disusun rapi membentuk silang pada *tutup ari bagas godang* dan warna yang digunakan pada *ornamen jagar-jagar* tersebut terdiri dari warna merah, hitam dan putih. Tahap perancangan merupakan tahap menuangkan ide-ide kreatif melalui pemilihan *trend*, pembuatan *moodboard*, desain, pembuatan pola 1:4, dan rancangan bahan.

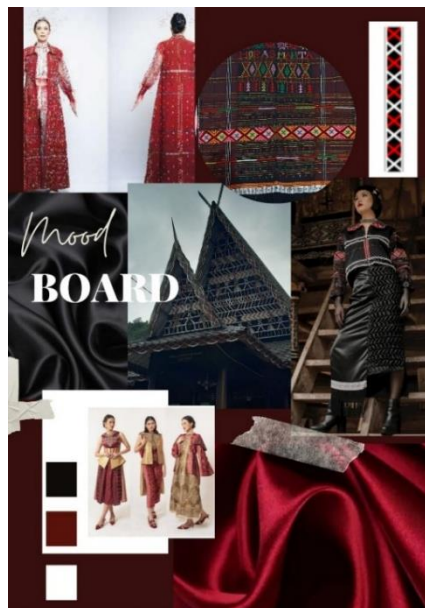
### *1. Trend*

Menurut Ahmad, "*trend* adalah suatu perubahan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu" (2020:36). *Trend* pada busana akan sangat baik jika mengikuti alur perkembangan zaman, sehingga dapat menarik perhatian publik untuk dapat mengikuti alur *trend* tersebut. Pada penciptaan busana ini, *trend* yang digunakan yaitu mengacu pada *trend forecasting 2024/2025*. *Trend* ini memiliki judul *resilent* yang menggunakan tema *heritage*. Pemilihan tema *heritage* sesuai dengan *excotic dramatic style* yaitu mengarah pada akar budaya yang di wariskan.

*Heritage* merupakan *trend* yang berpijak pada tradisi dan akar budaya yang tertanam dengan kuat dan telah mendarah daging. Sub tema yang dipilih pada tema *heritage* ialah *aristocracy*. *Aristocracy* tampil dalam gaya klasik dan elegan, pengerjaan berkualitas tinggi, dengan aksen berupa olah bahan dan detail yang mewah dan Motif-motif klasik masih diterapkan.

## 2. Moodboard

Menurut Moneko, *moodboard* merupakan kumpulan gambar maupun objek yang digunakan untuk membantu dan menunjang para desainer dalam mengembangkan ide dan konsep dalam merancang dan menciptakan karya (2023:80). *Moodboard* dijadikan sebagai panduan dalam menyusun ide sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adanya *moodboard* dapat mempermudah pengkarya dalam memahami dan mengerti konsep yang akan diwujudkan. Berikut merupakan *moodboard* yang menjadi acuan bagi pengkarya, lihat gambar 1.



Gambar 1. *Moodboard*  
(Sumber Foto: Dinda Atthia, 2025)

## 3. Desain

Desain dalam busana merupakan rancangan awal yang menggambarkan konsep dan bentuk busana yang akan diwujudkan. Busana *ready to wear* ini terdiri dari empat potongan busana, yaitu *inner*, *outer*, rok dan celana, lihat gambar 2.



Gambar 2. Desain busana *ready to wear*  
(Sumber Foto: Dinda Atthia, 2025)

#### 4. Pembuatan pola 1:4

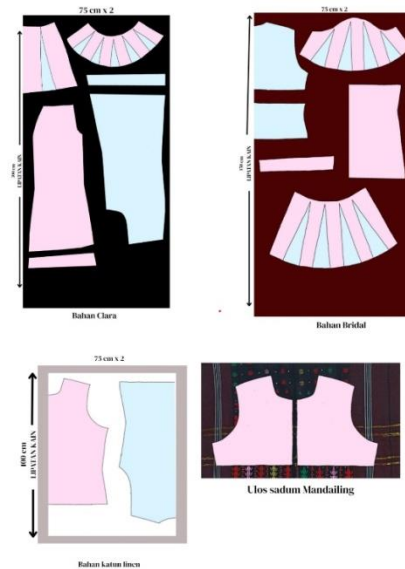
Pembuatan pecah pola 1:4 merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan pola dasar agar sesuai dengan contoh yang dikehendaki. Pembuatan pola ini dibuat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat pembuatan pola 1:1, dan mengetahui banyaknya bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana, lihat gambar 3.



Gambar 3. Pembuatan pola 1:4  
(Sumber Foto: Dinda Atthia, 2025)

## 5. Rancangan bahan

Rancangan bahan bertujuan agar mengetahui berapa banyak bahan yang digunakan dalam pembuatan busana, lihat gambar 4.



Gambar 4. Rancangan bahan  
(Sumber Foto: Dinda Atthia, 2025)

## HASIL DAN DISKUSI

Dalam proses penciptaan busana tentu memiliki tinjauan karya dengan tujuan menemukan perbedaan dengan karya yang akan diciptakan. Menurut Sulistianto dkk, orisinalitas merupakan keunikan yang dimiliki seniman penggarap yang membedakan antara dirinya dengan seniman yang lainnya (2006:52). Pada orisinalitas terdapat kesamaan yang diperbolehkan jika karya terinspirasi dari karya orang lain selama tidak menjiplak secara langsung karya tersebut.

Karya desainer Yuni Pohan dijadikan sebagai pembanding untuk busana *ready to wear*. Karya yang mengusung tema *exotic dramatic style* dalam penciptaan busana. Desain pengkarya memiliki persamaan dengan karya Yuni Pohan, yaitu bentuk busana yang terdiri dari *outer* dan rok, serta menggunakan kain *ulos sadum* Mandailing. Persamaan juga terdapat pada pemilihan warna bernuansa hitam. Namun perbedaan antara desain pengkarya dengan karya Yuni Pohan, yaitu dari penggunaan bahan dan teknik yang digunakan. Pengkarya menggunakan kain satin bridal sebagai bahan utama dan modifikasi teknik *surface cording* dalam mengaplikasikan *ornamen jagar-jagar* Mandailing pada perwujudan karya.



Gambar 5. Hasil karya  
(Sumber Foto: Kusnanda Pratama, 2025)

Karya pada gambar 5 diatas berjudul *Saroha* merupakan jenis busana *ready to wear* yang mengaplikasikan *ornamen jagar-jagar* Mandailing dengan menggunakan *exotic dramatic style*. *Saroha* dalam bahasa Mandailing yang memiliki arti sehat, kesatuan dan harmoni. Busana ini menggambarkan keharmonisan antara budaya Mandailing dengan gaya modern yang dijadikan dalam satu karya busana. Karya ini menggunakan ukuran standar L yang terdiri dari empat potongan busana, yaitu *inner*, *outer*, rok dan celana. Unsur garis vertikal dan horizontal ditempatkan pada penerapan ornamen *jagar-jagar*. Unsur garis vertikal terletak dibagian pinggir depan *outer*. Garis horizontal terletak pada bagian belakang *outer* yang merupakan representasi dari bentuk aslinya yang umum diaplikasikan pada bagian *tutup ari bagas godang*.

Bentuk pada busana ini yaitu bagian depan *outer* memiliki potongan yang asimetris, sisi bagian kanan memiliki ukuran yang lebih panjang. Bentuk *outer* yang asimetris ini bertujuan untuk menghadirkan kesan busana yang unik, dinamis, dan modern karena potongan asimetris menciptakan kesan visual yang tidak monoton. Siluet yang pengkarya gunakan pada busana ini yaitu siluet A. Siluet ini memiliki ciri khas melebar secara bertahap menyerupai huruf A. Siluet ini dipilih karena memberikan kesan jatuh yang lembut dan tidak kaku serta memberikan ruang gerak yang lebih bebas pada bagian bawah tubuh yang sangat sesuai dengan kategori busana *ready to wear* yang menekankan pada kenyamanan.

Aplikasi *ornamen jagar-jagar* pada busana ini menggunakan modifikasi dari teknik *surface cording*. Teknik *surface cording* yang aslinya diaplikasikan dengan menjahit sengkeliit menggunakan teknik selusup dimodifikasi dengan cara pengaplikasian yang berbeda, yaitu dengan dijahit oleh mesin jahit. Penerapan teknik ini pada *ornamen jagar-jagar* memberikan tekstur yang nyata, timbul, dan dapat dirasakan dengan sentuhan.

Warna yang pengkarya gunakan pada busana ini yaitu warna kontras, yang terdiri dari warna merah, hitam, dan putih. Warna ini merupakan representasi dari warna *ornamen jagar-jagar* Mandailing. Prinsip keseimbangan pada busana ini yaitu terletak pada atasan (*outer*) yang memiliki bentuk yang seimbang dengan bawahan berupa celana kulot berlapis rok hingga lutut, yang memberikan volume pada bagian bawah tubuh. Hal ini menciptakan keseimbangan bentuk dan proporsi tubuh, terutama dalam siluet A yang mengarah ke bawah. Busana ini juga menyeimbangkan antara nilai budaya Mandailing dalam bentuk ornamen, warna dan makna dengan bentuk dan potongan busana yang modern dan praktis.

Bahan yang digunakan dalam penciptaan busana ini adalah bahan satin bridal, linen, dan clara. Bahan satin bridal memiliki tekstur bahan yang cukup kaku dan tebal yang cocok untuk dijadikan bahan *outer*. Bahan linen pada bagian *inner* memiliki tekstur yang lembut, ringan, dan menyerap keringat yang cocok untuk busana *ready to wear*. Pemilihan bahan clara yang memiliki tekstur yang tidak mudah kusut dan tebal membantu dalam membentuk siluet, terutama pada bagian celana kulot yang berlapis dengan rok.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penciptaan karya ini yaitu merupakan sebuah proses kreatif penciptaan busana yang mengusung tema tentang *ornamen jagar-jagar* Mandailing melalui gaya busana *exotic dramatic style*. Jenis busana yang diciptakan yaitu *ready to wear* dengan menggunakan bahan satin bridal, linen, dan bahan clara. Dalam aplikasi *ornamen jagar-jagar* pengkarya memodifikasi teknik *surface cording* yang terletak pada bagian pinggir busana. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya ingin menghasilkan busana yang tidak hanya menciptakan rasa bangga terhadap budaya, tetapi juga memperkenalkan *ornamen jagar-jagar* Mandailing sebagai upaya pelestarian warisan agar meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap identitas budaya dan bagian dari gaya hidup modern tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya. Pengkarya berharap karya ini dapat menjadi titik awal untuk terus berinovasi dan menciptakan karya yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung budaya lokal agar dapat terus menjaga dan memperkenalkan kekayaan budaya kepada khalayak yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., & Yuningsih, S. (2021). "Perancangan Motif Dekoratif Pasir Berbisik Pada Busana Ready To Wear", *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 10(1), 109-120.
- Ahmad, F. (2020). "Penentuan Metode Peramalan Pada Produksi Part New Granada Bowl ST Di PT. X", *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 7(1), 31-39.
- Hasibuan, A. T., & Misgiya, M. (2020). "Penerapan Ornamen Tradisional pada Rumah Adat Mandailing", *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 455-461.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). "Analisis pengukuran temperatur udara dengan metode observasi", *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-15.
- Moneko, I. K. D., Sudharsana, T. I. R. C., & Mudarahayu, M. T. (2023). "SANG ARABICA": Metafora Kopi Kintamani Dengan Cipta, Rasa Dan Karya Dalam Sebuah Rancangan Busana", *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(2), 78-86.
- Moray, M. M., Sukmadewi, I. A. K. S., & KT, A. N. A. M. (2022). "Analogi Arsitektur Benteng Moraya dalam Penciptaan Busana Bergaya Exotic Dramatic", *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 2(1), 56-65.
- Murgiyanto, dkk. (2015). "Arts and Beyond": *Prosiding Konferensi Nasional Pengkajian Seni*. Yogyakarta : Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Sulastianto, dkk. (2006). *Seni Budaya*, PT Grafindo Media Pratama.